

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 30

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2c,2l,2v,4,29	456,444,131	2,493,645,709
Piutang Usaha			
- Pihak Ketiga	2e,2k,2v,5	61,108,972	82,651,511
Piutang Lain-Lain	2v,6	12,140,009	41,272,224
Persediaan	2f,7	9,036,290,045	8,607,996,718
Pajak Dibayar Di Muka	8	3,057,306,534	3,100,511,488
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2h,9	1,768,176,733	1,597,599,378
Jumlah Aset Lancar		14,391,466,424	15,923,677,028
Aset Tidak Lancar			
Persediaan Ikan Indukan - <i>setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp. 18.970.199.183 dan Rp. 18.175.476.961 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011</i>	2m,12	196,731,400,813	199,234,623,039
Aset Pajak Tangguhan	2n,16	9,773,768,776	8,390,283,408
Penyertaan Saham	2g,27	500,000,000	500,000,000
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 43.900.798.057 dan Rp. 41.608.217.177 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011</i>	2i,10	155,063,077,675	157,133,783,955
Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar			
Aset Bersih	2t,11	-	-
Aset Lain-Lain	13	1,182,038,308	1,195,655,186
Jumlah Aset Tidak Lancar		363,250,285,572	366,454,345,588
JUMLAH ASET			
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 12.263.422.312 dan Rp. 12.309.751.014 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 - lihat Catatan No. 3 dan 31)</i>			
		377,641,751,996	382,378,022,616

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN

31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha			
- Pihak Ketiga	14	18,829,000	72,201,320
Hutang Pajak	2n,16	35,184,922	62,950,545
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2q,18	18,944,203	33,527,052
Hutang Lain-Lain	2l,15,29	318,294,918	643,393,468
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Dalam Satu tahun	2o,17	112,115,000	140,315,000
Jumlah Liabilitas Jangka pendek		503,368,043	952,387,385
Liabilitas jangka Panjang			
Hutang Sewa Pembiayaan - Bagian Yang Jatuh tempo Lebih Dari Satu tahun	2o,17	12,305,000	21,533,750
Kewajiban imbalan pasca kerja	2q,2r,28	505,218,945	505,218,945
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		517,523,945	526,752,695
Jumlah Liabilitas		1,020,891,988	1,479,140,080
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham			
<i>Nilai nominal Rp. 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 per saham untuk saham seri B</i>			
Modal Dasar			
<i>32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
<i>32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B</i>	19	364,800,000,000	364,800,000,000
Tambahan Modal Disetor	20	9,272,333,059	9,272,333,059
Saldo Laba			
Belum ditentukan penggunaannya		2,268,752,745	6,521,539,043
Sudah ditentukan penggunaannya		50,000,000	50,000,000
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		376,391,085,804	380,643,872,102
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	229,774,204	255,010,434
Jumlah Ekuitas		376,620,860,008	380,898,882,536
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		377,641,751,996	382,378,022,616

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PENJUALAN BERSIH	2k,21,22,30		
Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		3,618,910,898	3,297,702,246
Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>3,618,910,898</u>	<u>3,297,702,246</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,23		
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		6,269,838,341	5,488,460,089
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		61,771,602	69,157,181
		<u>6,331,609,943</u>	<u>5,557,617,270</u>
RUGI KOTOR			
Rugi Kotor atas Operasi Dilanjutkan		(2,650,927,443)	(2,190,757,843)
Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		(61,771,602)	(69,157,181)
		<u>(2,712,699,045)</u>	<u>(2,259,915,024)</u>
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2k,24		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		677,934,373	773,248,378
Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Penjualan		<u>677,934,373</u>	<u>773,248,378</u>
Beban Umum dan Administrasi	2k,25		
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		2,302,166,420	2,882,406,636
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		<u>2,302,166,420</u>	<u>2,882,406,636</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>2,980,100,793</u>	<u>3,655,655,014</u>
RUGI USAHA			
Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(5,631,028,236)	(5,846,412,857)
Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		(61,771,602)	(69,157,181)
		<u>(5,692,799,838)</u>	<u>(5,915,570,038)</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan			
Pendapatan jasa giro		1,666,000	10,297,850
Beban administrasi bank		(18,692,748)	(22,026,391)
Beban goodwill	2t,11	-	-
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2l	5,388,203	(301,383,576)
Bunga sewa guna usaha		(3,635,250)	(9,820,999)
Laba penjualan aset tetap		39,094,083	608,295
Lain-lain - bersih		7,471,655	(973,255)
Sub Jumlah		<u>31,291,943</u>	<u>(323,298,076)</u>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian			
Rugi selisih kurs - bersih	2l	-	-
Sub Jumlah		<u>-</u>	<u>-</u>
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih		<u>31,291,943</u>	<u>(323,298,076)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN - LANJUTAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Operasi Dilanjutkan		(5,599,736,293)	(6,169,710,933)
Operasi Dalam Penghentian		(61,771,602)	(69,157,181)
		<u>(5,661,507,895)</u>	<u>(6,238,868,114)</u>
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
	2n,16		
Pajak Tangguhan			
Operasi Dilanjutkan		1,368,042,467	1,475,443,334
Operasi Dalam Penghentian		15,442,900	17,289,295
		<u>1,383,485,367</u>	<u>1,492,732,630</u>
Pajak Kini			
Operasi Dilanjutkan		-	-
Operasi Dalam Penghentian		-	-
		<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		<u>1,383,485,367</u>	<u>1,492,732,630</u>
RUGI PERIODE BERJALAN			
Operasi Dilanjutkan		(4,231,693,826)	(4,694,267,599)
Operasi Dalam Penghentian		(46,328,702)	(51,867,886)
		<u>(4,278,022,528)</u>	<u>(4,746,135,485)</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
		<u>-</u>	<u>-</u>
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			
		<u>(4,278,022,528)</u>	<u>(4,746,135,485)</u>
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(4,252,786,298)	(4,722,717,780)
Kepentingan Nonpengendali	2b,21	(25,236,230)	(23,417,705)
		<u>(4,278,022,528)</u>	<u>(4,746,135,485)</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR			
	2p,26	<u>(1.27)</u>	<u>(1.41)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2010	364,800,000,000	9,272,333,059	29,711,461,769	50,000,000	403,833,794,828	340,206,644	404,174,001,472
Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	(4,722,717,780)	-	(4,722,717,780)	(23,417,705)	(4,746,135,485)
Saldo per 31 Maret 2011	364,800,000,000	9,272,333,059	24,988,743,990	50,000,000	399,111,077,049	316,788,939	399,427,865,988
Saldo per 31 Desember 2011	364,800,000,000	9,272,333,059	6,521,539,043	50,000,000	380,643,872,102	255,010,434	380,898,882,536
Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	(4,252,786,298)	-	(4,252,786,298)	(25,236,230)	(4,278,022,528)
Saldo per 31 Maret 2012	364,800,000,000	9,272,333,059	2,268,752,745	50,000,000	376,391,085,804	229,774,204	376,620,860,008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Penerimaan Kas Dari Pelanggan		3,310,426,839	8,862,036,218
Pembayaran Kepada Pemasok		(2,452,920,678)	(3,419,906,572)
Pembayaran Beban Usaha		(2,607,047,870)	(3,048,126,435)
Penerimaan (Pembayaran) Kegiatan Usaha Lainnya		29,893,373	(324,770,063)
Penerimaan (Pembayaran) Pajak		15,439,330	(6,442,637)
Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(1,704,209,006)	2,062,790,512
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Penambahan Aset Tetap	2i,9	(349,259,600)	(368,743,600)
Penambahan Aset Lain-Lain		(6,941,700)	(1,100,000)
Penjualan Aset Tetap	2i,9	64,272,728	603,937,826
Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi		(291,928,572)	234,094,226
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
<i>Operasi Dilanjutkan</i>			
Pembayaran Aset Sewa Pembiayaan		(41,064,000)	(211,074,550)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		(41,064,000)	(211,074,550)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(2,037,201,578)	2,085,810,188
Kas dan Setara Kas Awal Periode		2,493,645,709	5,485,111,925
Kas dan Setara Kas Akhir Periode		456,444,131	7,570,922,113

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT. Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036.TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT. Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjabatan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2012, Entitas Anak yang dikonsolidasi meliputi :

Entitas Anak	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT. Inti Kapuas International	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,09%	264,842,846,517
PT. Bahari Istana Alkausar	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	3,974,871,982

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT. Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT. Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp. 1.000.000.000 menjadi Rp. 4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resource Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas, penyertaan saham Perusahaan pada PT. Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 10 tanggal 11 Desember 2009 oleh Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama	: Heru Hidayat
Komisaris	: Tony Franciscus Jans
Komisaris Independen	: Prof. Fachriyan Hasmi Pasaribu

Direksi

Direktur Utama	: Drs. Heria Machdi
Direktur	: Sandjaja
Direktur	: Susanti Hidayat

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) seperti diungkap dalam catatan terkait berikut dibawah ini, beberapa standar akuntansi keuangan yang telah direvisi dan diterbitkan, berlaku efektif 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi akun, saling hapus, perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan penting, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang di klasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim", mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang di kendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suatu suara entitas jika terdapat:

- (1). Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- (2). Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (3). Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (4). Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut.

Kepentingan non pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

b. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, penempatan dana dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

d. Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a). Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b). Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir periode.

f. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan industri plastik

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (Average Method).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penilaian persediaan ikan

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau net realizable value mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai cost of disposal yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan cost.

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aktiva ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

g. Penyertaan Saham

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (cost method), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (equity method). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

h. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

i. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
Bangunan	20 th
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th
Sarana dan instalasi	20 th
Inventaris pabrik	4 th
Peralatan dan perabot kantor	4 th
Kendaraan	4 th - 8 th

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (Accrual Basis).

l. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	31 Maret 2012		31 Maret 2011	
Dolar Amerika Serikat	Rp	9,180	Rp	8,709
RMB	Rp	1,458	Rp	1,328

m. Persediaan Ikan Indukan

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (depleksi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

n. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

o. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa guna usaha atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa guna usaha disusutkan selama masa manfaat (useful life) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa guna usaha disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (lease term) atau masa manfaat (useful life). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (straight-line method) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. PSAK No. 57 : Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aset Kontijensi

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Kewajiban diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi :

- Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu.
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

r. Imbalan Kerja

Perusahaan melakukan pencadangan estimasi kewajiban untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Tenaga Kerja dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Pencadangan ini dilakukan sesuai dengan PSAK No. 57 tentang "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aset Kontijensi".

Sejak 1 Januari 2005, Perusahaan menerapkan lebih dini PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja, dengan basis retroaktif dan mengganti metode akuntansi sebelumnya dengan metode yang diwajibkan oleh kebijakan ini. Perbedaan antara kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi terdahulu disesuaikan pada saldo laba awal dari periode komparatif paling awal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

s. PSAK No. 5 Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal. Segmentasi tersebut meliputi penjualan Perusahaan dan Entitas Anak.

t. Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) selama 5 tahun.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

u. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut :

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

v. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual / dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*) dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan

1. *Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam katagori ini.

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan *non derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Entitas Anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam katagori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam katagori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual - lanjutan

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

Kewajiban Keuangan

1. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam katagori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam katagori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kewajiban keuangan dalam katagori ini.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

2. *Kewajiban keuangan lainnya*

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen kewajiban dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen kewajiban pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas kewajiban keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (*akresi*) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa guna usaha dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi - lanjutan*

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. *Aset keuangan tersedia untuk dijual*

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

v. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penghentian Pengakuan Aset keuangan

1. *Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:*

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya oenundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

2. *Kewajiban keuangan*

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

w. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

3. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, SH., para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan posisi aset bersih pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (Lihat Catatan No. 31).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas		
<i>Rupiah</i>	97,961,610	115,108,860
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	158,768,653	287,618,328
PT. Bank Central Asia Tbk	193,709,321	231,912,053
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Permata (Persero) Tbk	6,004,547	1,859,006,468
<i>(Masing-masing sebesar USD 654,09 dan USD 205.007,33 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011)</i>		
Jumlah	<u>456,444,131</u>	<u>2,493,645,709</u>

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 0,25% sampai dengan 2% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0,5% sampai dengan 1% per tahun untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan dari penjualan yang terdiri dari :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pihak ketiga		
<i>Rupiah</i>		
Lokal	61,108,972	82,651,511
Jumlah	<u>61,108,972</u>	<u>82,651,511</u>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang usaha pada akhir tahun, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang usaha dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan.

Analisis umur dari piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

Umur piutang	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
1 - 30 hari	34,722,872	41,265,411
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	2,000,000
Lebih dari 90 hari	26,386,100	39,386,100
Jumlah	<u>61,108,972</u>	<u>82,651,511</u>

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Piutang karyawan	12,140,009	20,327,478
Piutang lain-lain	-	20,944,746
Jumlah	<u>12,140,009</u>	<u>41,272,224</u>

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Persediaan usaha penangkaran dan perdagangan ikan		
Asesoris ikan arowana	594,719,285	615,865,376
Persediaan ikan arowana		
Super red	8,248,750,756	7,800,751,095
Green	192,820,004	191,380,247
Jumlah	<u>9,036,290,045</u>	<u>8,607,996,718</u>

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***7. PERSEDIAAN - LANJUTAN**

Perusahaan mengasuransikan persediaan ikannya dari kebakaran, banjir dan risiko lainnya melalui Reliance Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1.150.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan.

Selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, persediaan ikan yang telah mencapai umur produktif adalah sebesar Rp 162.000.000,-.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak Pertambahan Nilai	3,057,306,534	3,100,511,488
Jumlah	3,057,306,534	3,100,511,488

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Uang muka pembelian aset tetap	1,441,642,000	1,225,142,000
Uang muka pembelian lainnya	41,856,024	29,462,524
Sewa dibayar di muka	265,009,763	318,079,937
Asuransi dibayar di muka	19,668,946	23,002,417
Biaya dibayar dimuka lainnya	-	1,912,500
Jumlah	1,768,176,733	1,597,599,378

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas renovasi dan pembelian perabot kantor, gudang dan toko.

10. ASET TETAP

	31 Maret 2012				
	Saldo Awal 31 Desember 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	31,736,964,000	-	-	-	31,736,964,000
Bangunan	143,323,508,152	-	-	-	143,323,508,152
Sarana dan instalasi	987,316,949	152,680,999	-	-	1,139,997,948
Mesin dan peralatan	10,323,559,192	99,000,001	-	-	10,422,559,193
Inventaris pabrik	161,342,193	-	-	-	161,342,193
Peralatan dan perabot kantor	7,383,701,736	97,578,600	36,435,000	-	7,444,845,336
Kendaraan	4,300,608,910	-	90,950,000	-	4,209,658,910
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	525,000,000	-	-	-	525,000,000
Jumlah	198,742,001,132	349,259,600	127,385,000	-	198,963,875,732
Akumulasi Penyusutan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	26,025,098,449	1,791,543,851	-	-	27,816,642,300
Sarana dan instalasi	296,817,627	16,589,128	-	-	313,406,755
Mesin dan peralatan	6,461,971,858	287,712,799	-	-	6,749,684,657
Inventaris pabrik	161,342,193	-	-	-	161,342,193
Peralatan dan perabot kantor	6,315,989,993	149,256,965	29,331,875	-	6,435,915,083
Kendaraan	2,294,747,057	133,278,242	72,874,480	-	2,355,150,819
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	52,250,000	16,406,250	-	-	68,656,250
Jumlah	41,608,217,177	2,394,787,235	102,206,355	-	43,900,798,057
Nilai Buku	157,133,783,955				155,063,077,675

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP - LANJUTAN

	31 Maret 2011				
	Saldo Awal 31 Desember 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir 31 Maret 2011
Biaya Perolehan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	30,896,124,000	-	-	-	30,896,124,000
Bangunan	140,213,475,102	-	-	-	140,213,475,102
Sarana dan instalasi	787,428,948	-	-	-	787,428,948
Mesin dan peralatan	6,407,048,749	-	-	-	6,407,048,749
Inventaris pabrik	161,342,193	-	-	-	161,342,193
Peralatan dan perabot kantor	6,856,377,336	19,768,000	-	-	6,876,145,336
Kendaraan	4,631,915,210	-	877,006,300	956,800,000	4,711,708,910
Aset dalam penyelesaian	913,880,400	348,975,600	-	-	1,262,856,000
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	1,690,200,000	-	-	(956,800,000)	733,400,000
Jumlah	192,557,791,938	368,743,600	877,006,300	-	192,049,529,238
Akumulasi Penyusutan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	18,926,442,097	1,752,668,448	-	-	20,679,110,545
Sarana dan instalasi	175,931,606	9,842,974	-	-	185,774,580
Mesin dan peralatan	5,857,161,174	118,479,504	-	-	5,975,640,678
Inventaris pabrik	161,342,183	-	-	-	161,342,183
Peralatan dan perabot kantor	5,761,161,596	133,420,546	-	-	5,894,582,142
Kendaraan	2,296,282,138	145,567,233	273,676,769	153,425,000	2,321,597,602
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	173,480,208	52,818,750	-	(153,425,000)	72,873,958
Jumlah	33,351,801,002	2,212,797,455	273,676,769	-	35,290,921,688
Nilai Buku	159,205,990,936				156,758,607,550

Penjualan aset tetap pada periode 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Harga Perolehan	127,385,000	877,006,300
Akumulasi Penyusutan	(102,206,355)	(273,676,769)
Nilai buku	25,178,645	603,329,531
Harga jual	64,272,728	603,937,826
Laba Penjualan Aset Tetap	39,094,083	608,295

Perusahaan mengasuransikan 6% aset tetapnya berupa bangunan, inventaris pabrik dan peralatan kantor terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp. 7.673.300.000 dan Rp. 7.764.400.000 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2013 dan 2012.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan dan tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban pokok penjualan	1,836,574,108	1,725,685,398
Beban penjualan	14,289,069	101,756,914
Beban umum dan administrasi	543,924,058	385,355,143
Jumlah	2,394,787,235	2,212,797,455

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***11. SELISIH LEBIH ANTARA BIAYA PEROLEHAN DENGAN NILAI WAJAR ASET BERSIH**

Pada tanggal 29 April 2005, Perusahaan mengambil alih kepemilikan saham PT. Inti Kapuas International sebesar 97,94% dari total saham atau sebesar Rp. 16.650.000.000 dan pada tanggal 24 Juni 2005, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International (Entitas Anak) menjadi 98,68% dari total saham atau sebesar Rp. 26.250.000.000. Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT. Inti Kapuas International menjadi 99,09% dari total saham atau sebesar Rp. 38.150.000.000 pada tanggal 20 Desember 2005. Selisih antara nilai wajar aset dan harga perolehan pada saat akuisisi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya investasi PT. Inti Kapuas International	16,650,000,000	16,650,000,000
Nilai buku aset bersih PT. Inti Kapuas International	16,156,559,617	16,156,559,617
Jumlah selisih lebih	493,440,383	493,440,383
Saldo awal akumulasi amortisasi	493,440,383	493,440,383
Beban amortisasi	-	-
Saldo akhir akumulasi amortisasi	493,440,383	493,440,383
Nilai Bersih	-	-

Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama 5 (lima) tahun mulai tanggal 1 Mei 2005. Akumulasi amortisasi sampai dengan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp. 493.440.383. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp. nihil dan Rp. nihil.

12. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Anak Perusahaan. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Persediaan ikan indukan		
- Ikan arowana - super red	208,970,999,996	210,531,000,000
- Ikan arowana - green	6,730,600,000	6,879,100,000
Jumlah	215,701,599,996	217,410,100,000
Deplesi		
Saldo awal akumulasi deplesi	18,175,476,961	15,096,865,850
Beban deplesi periode berjalan	794,722,222	3,078,611,111
Saldo akhir akumulasi deplesi	18,970,199,183	18,175,476,961
Nilai Bersih	196,731,400,813	199,234,623,039

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 12 (dua belas) tahun. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 akumulasi deplesi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp. 18.970.199.183 dan Rp. 18.175.476.961. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp. 794.722.222 dan Rp. 773.680.556.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada persediaan ikan indukan yang dijadikan jaminan.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Beban tanggungan hak atas tanah	1,550,020,850	1,542,183,150
Uang jaminan	129,983,850	130,879,850
Akumulasi amortisasi perolehan hak atas tanah	(497,966,392)	(477,407,814)
Jumlah	1,182,038,308	1,195,655,186

Beban amortisasi yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2010 adalah sebesar Rp. 20.558.578 dan Rp. 18.531.207.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***14. HUTANG USAHA**

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga		
<i>Rupiah</i>	18,829,000	72,201,320
Jumlah	18,829,000	72,201,320

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Uang muka penjualan		
- Rupiah	17,660,000	8,599,898
- Dolar Amerika Serikat	688,500	353,425,300
- RMB	114,380,100	100,730,000
Hutang lain-lain	185,566,318	180,638,270
Jumlah	318,294,918	643,393,468

16. HUTANG PAJAK

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak penghasilan pasal 21	34,219,528	43,858,480
Pajak penghasilan pasal 23	215,394	1,982,591
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	750,000	17,109,474
Jumlah	35,184,922	62,950,545

	31 Maret 2012		31 Maret 2011	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Pajak Penghasilan				
Manfaat pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	1,368,042,467	15,442,900	1,475,443,334	17,289,295
Jumlah	1,368,042,467	15,442,900	1,475,443,334	17,289,295

Pajak kini

Pajak kini untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp. Nihil. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012		31 Maret 2011	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(5,599,736,293)	(61,771,602)	(6,169,710,933)	(69,157,181)
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Entitas Anak	3,659,264,445	-	3,369,511,288	-
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1,940,471,848)	(61,771,602)	(2,800,199,645)	(69,157,181)
Koreksi fiskal				
Beda tetap				
Pendapatan bunga	(199,706)	-	(5,125,615)	-
Sumbangan	-	-	3,400,000	-
Beban pajak	1,618,333	-	3,787,440	-
Beban lain yang tidak dapat di kurangkan menurut pajak	-	-	70,619,223	-
Jumlah beda tetap	1,418,627	-	72,681,048	-

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***16. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

	31 Maret 2012		31 Maret 2011	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	102,409,775	(146,715)	97,399,726	7,189,959
Penyusutan aset sewa guna usaha	-	-	41,428,125	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	-	-	(182,453,551)	-
Jumlah beda waktu	102,409,775	(146,715)	(43,625,700)	7,189,959
Jumlah koreksi fiskal	103,828,402	(146,715)	29,055,348	7,189,959
Rugi fiskal periode berjalan	(1,836,643,446)	(61,918,317)	(2,771,144,298)	(61,967,222)
Penghasilan kena pajak				
Perusahaan	-	-	-	-
Entitas Anak	-	-	-	-
Jumlah pajak kini untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2010 adalah sebagai berikut :				
Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Entitas Anak	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 3.961.718.877, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00081/406/09/054/11 tanggal 20 April 2011 mengenai kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 3.600.503.749. Selisih sebesar Rp 361.215.128 dibebankan pada beban usaha periode berjalan.

Di samping itu, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui penurunan rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp 3.758.195.261, yaitu dari Rp 7.745.707.580 menjadi Rp 3.987.512.319.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Anak Perusahaan (PT Inti Kapuas International) tahun 2009 sebesar Rp 40.405.326, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 00010/406/09/701/11 tanggal 20 April 2011 mengenai kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 37.281.006. Selisih sebesar Rp 3.124.320 dibebankan pada beban usaha periode berjalan.

Di samping itu, Direktorat Jenderal Pajak telah menyetujui penurunan rugi fiskal Anak Perusahaan untuk tahun 2009 sebesar Rp 94.078.739 yaitu dari Rp 2.976.028.009 menjadi Rp 2.881.949.270.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012		31 Maret 2011	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Perusahaan				
Aset (kewajiban) pajak tangguhan				
Rugi fiskal disesuaikan	459,160,862	15,479,579	692,786,074	15,491,806
Penyusutan aset tetap	25,602,444	(36,679)	24,349,931	1,797,490
Penyusutan aset sewa guna usaha	-	-	10,357,031	-
Pembayaran pokok sewa guna usaha	-	-	(45,613,388)	-
<i>Manfaat pajak tangguhan</i>	484,763,306	15,442,900	681,879,648	17,289,296
Perbedaan temporer periode sebelumnya	3,540,888,535	995,719,819	1,801,387,336	905,292,930
Saldo aset pajak tangguhan	4,025,651,841	1,011,162,719	2,483,266,984	922,582,226
Entitas Anak				
Aset (kewajiban) pajak tangguhan				
Manfaat pajak tangguhan	883,279,161	-	793,563,685	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	3,853,675,055	-	898,535,912	-
Saldo aset pajak tangguhan	4,736,954,216	-	1,692,099,597	-
Jumlah	8,762,606,057	1,011,162,719	4,175,366,581	922,582,226

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***17. SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Harga perolehan	1,850,700,000	1,850,700,000
Pembayaran di muka	708,370,000	708,370,000
Nilai pembiayaan	1,142,330,000	1,142,330,000
Bunga	128,656,700	128,656,700
Jumlah	1,270,986,700	1,270,986,700
Pembayaran angsuran		
- Pokok	1,017,910,000	980,481,250
- Bunga	116,668,700	113,033,450
Jumlah pembayaran	1,134,578,700	1,093,514,700
Saldo hutang pokok dan bunga	136,408,000	177,472,000
Bunga yang belum jatuh tempo	(11,988,000)	(15,623,250)
Saldo hutang sewa pembiayaan	124,420,000	161,848,750
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	112,115,000	140,315,000
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo antara satu sampai dengan dua tahun	12,305,000	21,533,750
Hutang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo lebih dari dua tahun	-	-

Rincian angsuran sewa guna usaha (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kurang dari 1 tahun	122,956,000	153,931,000
Antara 1 sampai 2 tahun	13,452,000	23,541,000
Lebih dari 2 tahun	-	-
Jumlah	136,408,000	177,472,000

Tidak ada aset Perusahaan dan Entitas Anak yang dijaminan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha tersebut.

Fasilitas sewa guna usaha pada tahun berjalan yaitu melalui sebagai berikut :

- PT BII Finance Center Cabang Tangerang 1 berdasarkan Nomor Kontrak 51601113405 tentang "Persetujuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan Kendaraan". Nissan Grand Livina 1500cc SV M/T warna merah, nomor rangka MHBG1CG1FBJ065862, nomor mesin HR15-989948A dimulai dari tanggal 16 September 2011 sampai dengan 16 September 2013 dengan 24 kali angsuran, angsuran dapat diangsur melalui ATM PT Bank International Indonesia Tbk, ATM Bersama /
- PT Dipo Star Finance Jalan Jend. S. Parman Kav. 75 Jakarta Barat berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No. 0013126/2/01/11/2010. Mitsubishi Pajero Sport Exceed A/T 4X2 2010 warna putih, nomor rangka MMBGRKG40BF013799, nomor mesin 4D56UCCG0824 dimulai dari tanggal 03 Desember 2010 sampai dengan 03 November 2012 dengan 24 kali angsuran, angsuran dapat diangsur melalui PT Bank Central Asia Tbk, a/n. PT Dipo Star Finance No. Rek.084-070-1000.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya jamsostek	18,944,203	33,527,052
Jumlah	18,944,203	33,527,052

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Maret 2012			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	494,224,170	14.71%	49,422,417,000
Kharisma Flexi Terbatas	-	447,903,000	13.33%	44,790,300,000
Millenium Restructured Fund III	-	355,286,500	10.57%	35,528,650,000
TFI (X)-TRA Ordinary I	-	282,410,000	8.41%	28,241,000,000
AAA- JS Multisectoral Fund	-	277,025,000	8.24%	27,702,500,000
PT. HD Capital Tbk	-	195,000,000	5.80%	19,500,000,000
Masyarakat	32,000,000	1,276,151,330	38.93%	159,615,133,000
Jumlah	32,000,000	3,328,000,000	100%	364,800,000,000

Pemegang Saham	31 Desember 2011			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
Reksadana PT Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	491,819,670	14.64%	49,181,967,000
Kharisma Flexi Terbatas	-	449,645,500	13.38%	44,964,550,000
Millenium Restructured Fund III	-	322,172,000	9.59%	32,217,200,000
PT Maxima Agro Industri	-	298,193,694	8.87%	29,819,369,400
AAA-JS Multisectoral Fund	-	277,025,000	8.24%	27,702,500,000
PT HD Capital Tbk	-	195,000,000	5.80%	19,500,000,000
Masyarakat	32,000,000	1,294,144,136	39.47%	161,414,413,600
Jumlah	32,000,000	3,328,000,000	100%	364,800,000,000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 11.507.901.421 dan dicatat dalam akun " Tambahan Modal Disetor ".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp. 1.095.140.117.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditangguhkan adalah sebesar Rp. 1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

Agio saham	15,000,000,000
Biaya emisi saham penawaran umum saham perdana	(3,492,098,579)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas I HMETD	(1,095,140,117)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas II HMETD	(1,140,428,245)
Bersih	9,272,333,059

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Saldo awal	255,010,434	340,206,644
Rugi komprehensif periode berjalan	(25,236,230)	(23,417,705)
Saldo akhir	229,774,204	316,788,939

22. PENJUALAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari :

Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan

Penjualan ikan arowana

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Lokal		
Super Red	1,682,883,400	1,423,475,000
Green	4,950,000	45,350,000
Ekspor		
Super Red	1,399,224,776	1,409,716,700
Green	164,076,000	72,971,250
Penjualan asesoris	293,803,979	273,725,658
Jasa perawatan ikan	73,972,743	72,463,638
Jumlah	3,618,910,898	3,297,702,246

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Ikan		
Persediaan awal - Siap jual	7,992,131,342	7,202,091,151
Persediaan awal - Indukan	217,410,099,908	220,836,600,000
	225,402,231,250	228,038,691,151
Penambahan (Pembelian)	15,910,088	424,600,000
Ikan siap jual	225,418,141,338	228,463,291,151
Persediaan akhir - Siap jual	(8,441,570,760)	(7,222,431,090)
Persediaan akhir - Indukan	(215,701,599,996)	(220,101,600,000)
Harga pokok ikan	1,274,970,582	1,139,260,061
Asesoris		
Persediaan awal	615,865,376	3,784,744,194
Penambahan	133,825,825	194,233,732
Asesoris siap jual	749,691,201	3,978,977,926
Persediaan akhir	(594,719,285)	(3,855,019,322)
Harga pokok asesoris	154,971,916	123,958,604

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***23. BEBAN POKOK PENJUALAN - LANJUTAN**

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban Langsung		
Beban penyusutan aset tetap	1,777,740,943	1,659,466,654
Beban gaji, upah dan tunjangan	802,807,490	460,621,117
Beban amortisasi depleksi	794,722,222	773,680,556
Beban transportasi dan perjalanan dinas	492,452,500	410,197,280
Beban pakan dan obat	273,056,300	150,608,900
Beban jasa profesional	147,056,800	150,833,468
Beban konsumsi	157,511,300	100,012,375
Beban utilitas	158,361,535	140,733,452
Beban perlengkapan	92,823,215	120,926,391
Beban perawatan aset tetap	46,587,318	58,033,200
Beban pengiriman	46,050,100	116,340,300
Beban amortisasi aset lain-lain	17,212,583	15,592,770
Beban iuran dan sumbangan	10,320,000	16,630,000
Beban fotokopi, pos dan materai	3,780,199	1,372,105
Beban perijinan	3,212,000	2,642,000
Beban asuransi	2,025,506	2,635,049
Beban riset dan pengembangan	1,810,082	1,470,500
Lain-lain	12,365,750	43,445,307
Jumlah beban langsung	4,839,895,843	4,225,241,424
Sub jumlah	6,269,838,341	5,488,460,089
Beban Pokok Penjualan atas Operasi dalam Penghentian		
Beban penyusutan aset tetap	58,833,165	66,218,744
Beban amortisasi aset lain-lain	2,938,437	2,938,437
Sub jumlah	61,771,602	69,157,181
Jumlah	6,331,609,943	5,557,617,270

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

24. BEBAN PENJUALAN

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Akun ini terdiri dari :		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		
Beban gaji dan tunjangan	219,384,469	198,894,321
Beban pengiriman	127,040,050	56,521,574
Beban sewa	53,070,174	81,796,477
Beban iklan dan promosi	22,746,615	125,808,392
Beban pameran	55,396,915	-
Beban telepon, listrik dan air	77,869,888	67,671,328
Beban penyusutan aset tetap	14,289,069	101,756,914
Beban komisi dan insentif	45,026,584	45,397,193
Beban transportasi dan perjalanan dinas	28,090,828	28,505,615
Beban iuran dan sumbangan	3,820,000	8,180,900
Beban pemeliharaan aset tetap	7,584,465	6,534,750
Beban perijinan	23,380,250	466,000
Beban penjualan lainnya	235,066	51,714,914
Jumlah	677,934,373	773,248,378

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari :

Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban gaji dan tunjangan	1,202,158,853	1,646,041,890
Beban penyusutan aset tetap	543,924,058	385,355,143
Beban kantor lain	123,972,500	295,675,978
Beban pajak	98,942,028	-
Beban asuransi	86,888,351	94,602,099
Beban pemeliharaan inventaris kantor	44,911,900	18,141,361
Beban jasa profesional	43,672,500	43,500,000
Beban operasional kendaraan dan transportasi	43,577,450	57,936,082
Beban telepon listrik dan air	39,707,234	87,760,926
Beban perlengkapan kantor	27,246,100	33,586,100
Beban sumbangan dan iuran	19,950,000	5,400,000
Beban perijinan	10,431,205	23,179,700
Beban konsumsi dan kebutuhan rumah tangga	8,498,750	26,936,263
Beban alat tulis kantor dan photocopy	5,335,233	4,427,815
Beban iklan	1,089,000	702,000
Beban perjamuan	1,453,700	38,500
Beban sewa	-	142,105,263
Beban lain-lain	407,558	17,017,516
Jumlah	2,302,166,420	2,882,406,636

26. RUGI BERSIH PER SAHAM DASARPenerapan PSAK 56 mengenai 'laba per saham' untuk perusahaan adalah sebagai berikut : *(lihat catatan 2p)*

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

Rugi bersih

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Rugi bersih	(4,278,022,528)	(4,746,135,485)
Jumlah saham berdasarkan rata-rata saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:	3,360,000,000	3,360,000,000
Rugi bersih per saham dasar	(1.27)	(1.41)

Perhitungan rata-rata saham beredar

	Jumlah saham beredar	Jumlah hari	Jumlah
Tahun 2011 dan 2010			
1 Januari - 30 September	3,360,000,000	91	305,760,000,000
Jumlah rata-rata saham beredar			3,360,000,000

27. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT. Inti Plantation dengan biaya perolehan sebesar Rp. 500.000.000 atau sebesar 5% dari seluruh saham.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas akun penyertaan tersebut dikarenakan manajemen Perusahaan tidak menemukan indikasi adanya penurunan nilai atas penyertaan tersebut.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***28. KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja sebesar Rp. 505.218.945 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Arthata dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

<u>Asumsi</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Kewajiban atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut :		
- Nilai kini manfaat kesejahteraan karyawan	505,218,945	425,914,793
- Beban masa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	-	-
Nilai bersih kewajiban dalam laporan posisi keuangan	505,218,945	425,914,793
Mutasi kewajiban manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :		
Saldo awal	505,218,945	425,914,793
Beban manfaat kesejahteraan karyawan - bersih	-	-
Saldo akhir	505,218,945	425,914,793

29. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

		<u>31 Maret 2012</u>	
		<u>Mata uang asing</u>	<u>Rupiah</u>
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	654.09	6,004,547
Jumlah			6,004,547
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	75.00	688,500
	RMB	78,450.00	114,380,100
Jumlah			115,068,600
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing			(109,064,053)
		<u>31 Desember 2011</u>	
		<u>Mata uang asing</u>	<u>Rupiah</u>
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	205,007.33	1,859,006,468
Jumlah			1,859,006,468
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	38,975.00	353,425,300
	RMB	70,000.00	100,730,000
			454,155,300
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing			1,404,851,168

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***30. INFORMASI SEGMENTASI USAHA**

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan		
Penjualan ikan Arowana		
Lokal		
Super Red	1,682,883,400	1,423,475,000
Green	4,950,000	45,350,000
Ekspor		
Super Red	1,399,224,776	1,409,716,700
Green	164,076,000	72,971,250
Penjualan lain-lain		
Penjualan asesoris	293,803,979	273,725,658
Jasa perawatan ikan	73,972,743	72,463,638
Jumlah	3,618,910,898	3,297,702,246

31. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha Perusahaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan aset bersih Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 untuk operasi dalam penghentian.

a. PENJUALAN DAN HASIL USAHA

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	61,771,602	69,157,181
Rugi Kotor	(61,771,602)	(69,157,181)
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	-	-
Rugi Usaha	(61,771,602)	(69,157,181)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	-	-
Rugi Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	(61,771,602)	(69,157,181)
Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan	15,442,900	17,289,295
Rugi Periode Berjalan	(46,328,702)	(51,867,886)

b. ASET BERSIH

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET		
Aset Pajak Tangguhan	1,011,162,719	995,719,819
Aset Tetap	11,144,183,659	11,203,016,824
Aset Lain-Lain	108,075,934	111,014,371
Jumlah	12,263,422,312	12,309,751,014

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***32. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Aset keuangan		
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	456,444,131	2,493,645,709
Piutang usaha	61,108,972	82,651,511
Piutang lain-lain	12,140,009	41,272,224
<i>Tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal</i>		
Penyertaan saham	500,000,000	500,000,000

Pada tanggal 31 Maret 2012, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kewajiban keuangan		
<i>Kewajiban lainnya</i>		
Hutang usaha	18,829,000	72,201,320
Hutang lain-lain	318,294,918	643,393,468
Biaya yang masih harus dibayar	18,944,203	33,527,052
Hutang sewa guna usaha	124,420,000	161,848,750

Pada tanggal 31 Maret 2012, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang sewa guna usaha.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang terkait risiko bunga:

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jumlah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas				
Bank	0,25% - 2,0%	358,482,521	-	358,482,521
<u>Kewajiban</u>				
Hutang sewa guna usaha	5,3% - 6,5%	112,115,000	12,305,000	124,420,000

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 diungkap dalam catatan No. 2k dan No. 29 atas laporan keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2012.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012

*(Dalam Rupiah)***33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - LANJUTAN**

Posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkap dalam catatan No. 21 dan No. 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

	Kurang dari 3 bulan	Tiga bulan sampai 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	456,444,131	-	-	456,444,131
Piutang usaha	34,722,872	26,386,100	-	61,108,972
Piutang lain-lain	-	12,140,009	-	12,140,009
Jumlah	491,167,003	38,526,109	-	529,693,112
<u>Kewajiban</u>				
Hutang usaha	18,829,000	-	-	18,829,000
Biaya yang masih harus dibayar	-	18,944,203	-	18,944,203
Hutang lain-lain	132,728,600	185,566,318	-	318,294,918
Hutang sewa guna usaha	37,428,750	74,686,250	12,305,000	124,420,000
Jumlah	170,157,350	279,196,771	12,305,000	461,659,121
Selisih	321,009,653	(240,670,662)	(12,305,000)	68,033,991

34. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi keuangan (ISAK) dan mencabut beberapa PSAK tertentu.

Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut :

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
5. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
6. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 10 (revisi 2009), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
9. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi Dalam Ventura Bersama
10. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
11. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
12. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
13. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
14. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
15. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
16. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
17. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan